BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Berikut merupakan paparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa di MA Negeri 1 Lamongan yang berada di kelas 11 IPS 1 sejumlah 15 siswa. Berdasarkan hasil obsevasi, siswa ini sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mengambil responden dari hasil data yang telah diberikan oleh guru BK disekolah tersebut. Data ini mencakup tentang anak yang memiliki kepercayaan diri rendah menurut hasil data test psikologi yang berupa presentase. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan presentasi tertinggi berada pada kelas 11 IPS 1, sehingga peneliti mengambil data penelitian pada siswa kelas 11 IPS 1 saja.

Table 4. 1 Data siswa kelas 11 IPS 1 yang tingkat kepercayaan diri rendah di MA Negeri 2 Lamongan

No	Nama	Presentase tingkat kepercayaan diri siswa
1	**RMR**	**34%**
2	**NAA**	**32%**

3	**IN**	**69%**
4	**AER**	**70%**
5	**HHD**	**39%**
6	**FYN**	**22%**
7	**RD**	**70%**
8	**LNH**	**21%**
9	**DK**	**71%**
10	**ARH**	**22%**
11	**MAZ**	**50%**
12	**VYS**	**49%**
13	**DA**	**72%**
14	**RAP**	**71%**
15	**DN**	**32%**

Sesuai dengan yang dijelaskan pada teori bahwa pada setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Jadi, kriteria yang diperlukan oleh peneliti sudah sesuai dengan hasil data yang diperoleh.

Table 4. 2 Hasil Pretest Siswa Dengan Skala kepercayaan diri

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil Pretest	Kategori
1	RMR	L	89	Rendah
2	NAA	P	76	Rendah
3	IN	P	125	Tinggi
4	AER	P	130	Tinggi
5	HHD	P	87	Rendah
6	FYN	P	60	Sangat Rendah

7	RD	P	126	Tinggi
8	LNH	P	70	Sangat Rendah
9	DK	P	127	Tinggi
10	ARH	L	74	Sangat Rendah
11	MAZ	P	122	Sedang
12	VYS	P	111	Sedang
13	DA	P	137	Tinggi
14	RAP	P	127	Tinggi
15	DN	P	85	Rendah

Setelah dilakukan pengambilan data *pretest* dengan menggunakan skala kepercayaan diri kepada siswa diperoleh 7 siswa yang memiliki kategori kepercayaan diri rendah atau bahkan sangat rendah. Oleh karena itu, pemberian bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri ini sangat perlu dilakukan karena beberapa siswa yang terkategori rendah ini perlu adanya pemahaman mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan bermasyarakat

Table 4. 3 Hasil posttest

Responden	Prestest	Posttest	Keterangan
RMR	89	194	Meningkat
NAA	76	179	Meningkat
HHD	87	180	Meningkat
FYN	60	173	Meningkat
LNH	70	183	Meningkat

ARH	74	179	Meningkat
DN	85	189	Meningkat

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan alat ukur untuk mengetahui adanya kesamaan populasi yang di teliti, dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan pendekatan *one way anova* melalui SPSS versi 20. Pengambilan keputusan ini dapat dilihat dari hasil nilai Sig. harus lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dikatakan homogen dan sebaliknya

Table 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Menggunakan *One Way Anova*

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.403	1	12	.259

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji homogenitas diperoleh dengan besar nilai Sig. 0,259 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga data hasil skala kepercayaan diri siswa melalui *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang homogen atau sama

B. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji dalam penelitian ini penelitian ini uji yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan uji *Pairaed Sampel T test* dengan bantuan SPSS. Seperti yang sudah dipaparkan dalam latar belakang bahwa alternative hipotesis yang dibuat yaitu Ha yang artinya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Negeri 1 Lamongan kelas 11 IPS 1.

Untuk mengetahui apakah hipotesis ini ditolak atau diterima maka dapat dilihat dari hasil *prestest* dan *posttest eksperimen* dengan teknik uji *sampel t test.* Dasar pengambilan uji statistik ini dilihat dari nilai sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti tedapat perbedaan yang signifikan dari antara keduanya, dan begitupun sebaliknya (Usman & Purnomo, 2000 : 322). Berikut hasil ujinya :

Table 4. 5 Hasil Uji Paired Sampel T Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – postest	-105.143	6.793	2.567	-111.425	-98.861	-40.952	6	.000

Dari hasil tabel diatas dapat diambil keputusan melalui perbandingan hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Berarti keputusan dalam uji *paired sampel t test* ini sig. 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa kelas 11 IPS 1 di MAN 1 Lamongan sebelum dan sudah diberikan atau treatment bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Pada tahap selanjutnya dilakukan uji regresi linier (R Square) untuk melihat ke efektifan dari layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 11 IPS 1 di MAN 1 Lamongan. Berikut hasil ujinya :

Table 4. 6 Hasil Uji R Square Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766[a]	.586	.504	7.36279

a. Predictors: (Constant), posttest

Hasil diatas menunjukan bahwa nilai R Square yaitu 0.586 atau 58%. Artinya dari angka tersebut dapat diketahui bahwa besarnya efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang diberikan sebesar 58%, dan bisa dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam peneliltian eksperimen ini

sudah menunjukan adanya pengaruh dari layanan bimbingan kelompok yang diberikan, sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal dari penelitian.

C. Pembahasan

1. Pembahasan mengenai bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan

Hasil pretest siswa MA Negeri 2 Lamongan

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil Pretest	Kategori
1	RMR	L	89	Rendah
2	NAA	P	76	Rendah
3	IN	P	125	Tinggi
4	AER	P	130	Tinggi
5	HHD	P	87	Rendah
6	FYN	P	60	Sangat Rendah
7	RD	P	126	Tinggi
8	LNH	P	70	Sangat Rendah
9	DK	P	127	Tinggi
10	ARH	L	74	Sangat Rendah
11	MAZ	P	122	Sedang
12	VYS	P	111	Sedang
13	DA	P	137	Tinggi
14	RAP	P	127	Tinggi
15	DN	P	85	Rendah

Dari pengamatan peneliti dan paparan yang di berikan oleh guru BK di MA Negeri 2 Lamongan, masih banyak siswa yang

memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah pada setiap kelasnya, terutama anak kelas 11 IPS 1 yang mana siswanya banyak menunjukan ketidak percayaan pada dirinya dengan karakteristik, mudah cemas, tidak berani mengemukakan pendapat, kurang aktif ketika dalam kelas, Mudah putus asa, Sering menyendiri, Cenderung bergantung pada orang lain karena tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, merasa bentuk fisik tidak sempurna atau berbeda dengan temannya, merasa dirinya kurang pintar, berstatus sosial ekonomi yang rendah, tidak memiliki banyak teman, hal tersebut di buktikan dengan hasil test psikologi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri anak yang rendah banyak di dapati di kelas 11 IPS 1 yang mencapai 40% dari 36 siswa, yang artinya terdapat 15 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sesuai dengan data hasil test psikologi tersebut. stelah itu dilakukan *pretest* terhadap 15 siswa tersebut untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dari yang terendah, data hasil pretest tersebut sesuai dengan data di atas, yang menyatakan bahwa terdapat 7 anak dalam kategori redah dan sangat rendah.

2. Pembahasan mengenai bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Negeri 1 Lamongan kelas 11 IPS 1

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T, layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan

kepercayaan diri siswa terbukti efektif. Karena terdapat ketentuan bahwa nilai sig. < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima, dan sesuai dengan hasil uji T bahwa nilai sig. 0,000 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian angket kepercayaan diri antara *pretest* dan *posttest.*

Perbedaan Hasil Uji Angket Prestest Dan Posttest

Responden	Prestest	Posttest	Keterangan
RMR	89	194	Meningkat
NAA	76	179	Meningkat
HHD	87	180	Meningkat
FYN	60	173	Meningkat
LNH	70	183	Meningkat
ARH	74	179	Meningkat
DN	85	189	Meningkat

Dari hasil tabel diatas serta hasil analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa pelaksanaan eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Dari hasil pembagian angket ada 7 orang yang terpilih menjadi kelompok eksperimen untuk diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebanyak 3 kali pertemuan.

Aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam diri siswa adalah kepercayaan diri, yang merupakan pondasi yang

harus di tanamkan pada setiap diri siswa agar suatu saat nanti siswa bisa menjadi seseorang yang mampu mengontrol semua aspek dalam kehidupan dirinya. Dengan demikian siswa akan lebih mampu mengatur tujuan hidupnya, dan dengan begitu siswa dapat mengarahkan dirinya menuju keberhasilan. Seperti yang dijelaskan oleh Enung Fatima (2010: 149), bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang meyakini dirinya mampu mengembangkan nilai positif yang terdapat pada dirinya maupun di lingkungannya.

Untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri pada siswa perlu adanya pelatihan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru ataupun konselor sekolah agar siswa lebih memahami apa yang yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh dirinya, serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dengan strategi dan koordinasi yang sesuai dengan tujuan

3. Berapa tingkat keefektifan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan

Untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan dari layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam maningkatnya kepercayaan diri ini di lakukan uji linier R square dan didapat hasil 58%. Jumlah ini membuktikan besarnya pengaruh dari layanan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen. Bisa dilihat bahwa perlakuan hanya diberikan sebanyak 3 kali pertemuan, namun hal ini

sudah mampu memberi dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya.

Salain memeberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa anggota bimbingan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dan mendapatkan respon yang baik dari klien tersebut. responden yang berinisial FYN mengatakan bahwa menyukai kegiatan bimbingan kelompok tersebut karna ia dapat belajar untuk mengemukakan pendapatnya, dan dia mengatakan bahwa dia di kelas tegolong pasif karna takut ketika ingin bicara atau bahkan mengemukakan pendapatnya. FYN juga bercerita tentang cita-citanya di masa datang, akan tetapi ia sadar akan kekurangnnya saat ini dan bingung untu memulai bagaimana untuk menjadi pribadi yang percaya diri, yang mana cita-citanya itu di tuntut untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan keluarga yang tidak pernah mendukung setiap keputusannya dan membatasi setiap geraknya membuat FYN menjadi seseorang yang menarik diri dari lingkungan. Dari cerita FYN tersebut cukup berpengaruh untuk anggota bimbingan kelompok yang lain. Selain itu permainan peran yang bertemakan tentang kepercayaan diri yang di peragakan oleh beberapa anggota kelompok juga dapat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota tersebut.

Meningkatnya kepercayaan diri individu terhadap siswa sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut.

Menurut prayitno bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, membiasakan siswa untuk berpendapat, bersikap terbuka dalam suatu kelompok, mampu bersikap toleransi terhadap orang, mengendalikan diri dalam kegiatan sosial, memperoleh ketrampilan sosial, dan yang terpenting adalah membiasakan siswa untuk menjalin hubungan interpersonal dalam suatu kelompok (prayitno, 1995 : 23). Dari hasil angket juga dapat dilihat bahwa Setiap anggota juga mengalami peningkatan kepercayaan diri, meskipun belum maksimal karena masih banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada siswa ini bukan hanya dari dalam dirinya sendiri melainkan banyak juga dari luar diri, seperti lingkungan keluarga, sosial lainnya seperti yang dikatakan FYN diatas.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai fakkor apa saja yang membuat tingkat efektifitas pada pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini tidak terlalu tinggi yaitu hanya 58% saja, berikut faktor-faktornya : (1) Aturan-tauran dalam pemberian layanan bimbingna kelompok tidak dipatuhi sepenuhnya oleh anggota kelompok, Ketidak patuhan anggota kelompok terhadap layanan bimbingan merupakan suatu yang sulit di konsisikan oleh peniliti, misalnya tentang azas keterbukaan mere yang memeiliki tingkat kepercayaan diri rendah sukar untuk terbuka terhadap orang baru, sehingga membuat layanan bimbingan tidak berjalan sesuai dengan

yang peneliti harapkan, dan hal tersebut membuat peneliti bingung memikirkan cara untuk meyakinkan anggota agar mau terbuka. (2) Waktu dan lingkungan tempat pemberian layanan, Masalah ini juga menjadi pengaruh kurang tingginya tingkat efektifitas layanan bimbingan kelompok ini. Karena adanya covid 19, ruang kelas banyak yang di tutup dan hanya sebagian yang dipakai karena siswa yang masuk bergilir dan terbatasnya fasilitas ruangannya yang kurang memadahi, di tambah dengan waktu dan pertemuan kurang nyaman, karena waktu bimbingan dilakukan setelahnya kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan waktu yang terbatas. (3) Tingkatan pemberian layanan bimbingan Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak tiga kali layanan. Sebenarnya agar lebih mencapai tujuan dengan maksimal, layanan bisa diberikan sebayak 6 kali atau lebih sampai dirasa cukup. Keterbatasan pemberian perlakuan ini karena terkendala oleh waktu, sehingga hanya dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka. Pertemuan pertama melakukan pengisian kuesioner dan pembentukan kelompok, pertemuan kedua masuk ke tahap inti yaitu pelaksanaan sosiodrama, dan pertemuan terakhir dengan evaluasi dan pengisian angket *posttest.* (4) Kurangnya pengalam dari peneliti, Dalam ini peneliti merasa kurang memiliki bekal yang cukup mumpuni sebagai penguat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu

faktor pemicu kurang tingginya angka keefektivan dari layanan. Sebenarnya pemberian perlakuan ini bukan pengalaman pertama bagi peneliti, hanya saja kondisi yang berbeda di setiap subjek yang ditemui membuat peneliti harus pandai menyesuaikan diri dengan klien yang dihadapi. Peneliti menyadari untuk bisa menjadi seorang konselor handal maka memerlukan jam terbang yang banyak, bukan hanya satu dua kali saja. Hal ini ternyata juga dapat mempengaruhi keberhasil pemberian perlakuan klien

Tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa juga di dapati pada jurnal penelitian yang berjudul "*efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa SMP Negeri 1 Licin*" dengan hasil analisa uji T menyatakan bahwa table taraf signifikasi sebesar 95% . sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam memningkatkan kepercyaan diri siswa SMPN 1 Licin kelas VIII B (I wayan, 2019 : 17)

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diuapayakan agar maksimal dan sesuai prosedur penelitian ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang tidak bisa dicapai seluruhnya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam pemberian layanan hanya dilakukan bimbngan kelompok dengan teknik sosiodrama, yang sebenarnya masih banyak teknik

lain yang bisa digunakan sebagai layanan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswaPenelitian hanya dilakukan kepada 35 responden saja yang berada dijurusan IPS dengan ketentuan tertentu yaitu yang masuk kedalam catatan BK karena melakukan penyimpangan sosial dan hanya tercatat minimal 3 kali pelanggaran. Tempat pelaksanaan penelitian pun juga hanya pada SMAN 1 Kampak, di Kabupaten Trenggalek

2. Penelitian hanya dilakukan kepada 15 responden saja yang berada di kelas 11 IPS 1 dengan ketentuan tertentu yaitu siswa yang kepercayaan dirinya rendah dalam hasil tes psikologi yang dimiliki oleh pihak BK MA Negeri 1 Lamongan.
3. Instrument yang digunakan hanya dengan pemberian kuesioner yang mungkin masih belum memperlihatkan keadaan responden yang sesungguhnya